

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan langsung dapat mengetahui tindakan apa yang harus di lakukan untuk memperoleh keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu di lakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan. Dalam era globalisasi seperti saat ini kita dapat merasakan adanya gejolak moneter yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan lebih efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi.

Berbagai dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini,Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi

semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

PT. P&P Lembah Karet merupakan salah satu perusahaan pengolahan karet yang terkemuka di Padang. Pada tahun 2016, PT. P&P Lembah Karet masuk ke salah satu perusahaan pengolahan karet yang nilai perusahaannya terus meningkat pesat. Fakta ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. P&P Lembah Karet. Tabel berikut ini menggambarkan data-data angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT. P&P Lembah Karet periode 2015-2017.

Tabel 1.1
Ringkasan Laporan Keuangan PT. P&P Lembah Karet

(Dalam Jutaan)

No	Pos Akun	Periode		
		2015	2016	2017
1	Total Aset	102,670,246,741	251,437,843,944	247,685,222,958
2	Total Liabilitas	65,739,762,472	99,508,545,639	91,120,430,636
3	Total Ekuitas	33,198,513,093	147,949,357,113	151,689,607,848
4	Total Pendapatan	547,579,416,802	504,609,481,500	826,509,345,339
5	Total Laba Bersih	3,201,395,041	3,078,595,180	37,40,250,735

Sumber : PT. P&P Lembah Karet

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa total aset yang dimiliki oleh PT. P&P Lembah Karet mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 total aset sebesar Rp.102,670,246,741 mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp.251,437,843,944 tetapi terjadi penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp.247,685,222,958, terjadinya penurunan terhadap total aset yang dimiliki oleh PT. P&P Lembah Karet disebabkan banyaknya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan seperti kendaraan, mesin, inventori kantor yang mengalami

kerusak dan tidak digunakan lagi. Aset tetap yang tidak digunakan ini tidak dicatat dalam laporan keuangan, sehingga aset tetap yang ada dalam laporan keuangan tahun 2017 mengalami penurunan.

Untuk total liabilitas pada PT. P&P Lembah Karet mengalami peningkatan selama 2015 sampai 2017, pada tahun 2015 total liabilitas sebesar Rp. 65,739,762,427 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.99,508,545,639 pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.91,120,430,636. Terjadinya peningkatan jumlah liabilitas PT. P&P Lembah Karet disebabkan karena kebutuhan biaya operasional yang meningkat dan investasi jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan dengan memperluas perkebunan karet. Dengan tingginya tingkat liabilitas yang dimiliki oleh PT. P&P Lembah Karet, memunculkan terjadinya kesulitan pembayaran bunga pinjaman dikarenakan pendapatan yang cenderung menurun, sedangkan biaya yang dikeluarkan meningkat.

Ekuitas yang dimiliki oleh PT. P&P Lembah Karet dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2015 jumlah ekuitas perusahaan sebesar Rp33,198,513,098, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.147,949,357,113, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp151,689,607,848. Terjadinya peningkatan terhadap modal/ekuitas PT. P&P Lembah Karet disebabkan oleh adanya penarikan modal oleh pemilik saham perusahaan, penarikan modal ini dilakukan karena adanya kekhawatiran pemegang saham terhadap kelangsungan perusahaan. Perusahaan

mulai sulit mendapatkan bahan baku yang dikarenakan petani karet yang enggan menjual hasil panen mereka karena harga karet yang relatif murah.

Item laporan keuangan yang tidak kalah penting yang harus dinilai dari suatu perusahaan yaitu pendapatan. Pendapatan yang dimiliki oleh PT. P&P Lembah Karet mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 jumlah pendapatan PT. P&P Lembah Karet sebesar Rp. 547,579,416,802 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp504,609,481,500. dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.826,509,345,339. Terjadinya peningkatan pendapatan pada tahun 2017 disebabkan karena bahan baku karet dan permintaan export meningkat. Hal ini menyebabkan produksi yang dilakukan oleh perusahaan juga mengalami peningkatan yang juga akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan perusahaan.

Untuk laba bersih PT. P&P Lembah Karet pada tahun 2015 sampai tahun 2017 juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 jumlah laba bersih sebesar Rp. 3,210,395,041 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp.3,078,595,180 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp. 3,740,250,735, terjadinya fluktuasi pendapat bersih ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya turunya harga jual bahan olahan karet, permintaan dari konsumen yang juga menuruna dan tingginya bea import dinegara tujuan penjualan.

Angka-angka di atas pada dasarnya belum dapat dijadikan ukuran mutlak untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian tentang kinerja keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satunya penelitian yang dilakukan **Sultan (2014)** yang melakukan penelitian analisis rasio keuangan pada perusahaan keuangan di Irak. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kekuatan keuangan dan kelemahan Industri Minuman Ringan Baghdad selama periode yang terhubung ada daerah abu-abu yang terjadi pada Juni 2007 hingga Juni 2009, yang mengakibatkan penurunan semua rasio profitabilitas dan kemudian kinerja Industri Minuman Ringan Baghdad. , selam dua tahun. Kesimpulannya, ROE adalah ukuran paling komprehensif dari profitabilitas perusahaan; ia mempertimbangkan keputusan operasi dan investasi yang dibuat serta keputusan terkait pembiayaan dan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh **Bruche,dkk (2013)** yang juga melakukan penelitian tentang kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa untuk menilai kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan merupakan titik awal yang fundamental. Untuk melengkapi gambaran kinerja, indikator non-keuangan dan penilaian tentang pasar, pesaing dan strategi dan proses internal disajikan dalam laporan tahunan. Sebagai orang dalam, seseorang dapat menggabungkan semua data ini dalam bentuk scorecard yang seimbang untuk mencapai gambaran yang lebih holistik dan secara aktif mengelola keseluruhan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Myskova dan Hajek (2017)**, yang melakukan penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen perusahaan umumnya

memberikan informasi tambahan yang membenarkan hasil keuangan dalam laporan tahunan. Namun demikian, ruang lingkup dan struktur informasi tersebut berbeda untuk perusahaan yang berkinerja baik / buruk. Umumnya, hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan kategori sentimen positif / negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh **Trianto (2017)** yang melakukan penelitian pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini menemukan bahwa untuk tahun 2015 dan 2016 masih jauh dibawah rata-rata industri yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik. Laba yang dihasilkan mengalami penurunan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Karena seharusnya semakin tinggi *return on equity*, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. otal debt to equity ratio pada tahun 2014-2016 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk karena berada jauh diatas rata-rata industri.

Penelitian yang dilakukan oleh **Suhendro (2017)** yang juga melakukan penelitian tentang rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas pada PT. Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien ditinjau nilai rata-rata rasio. *Net Profit Margin* karena berada diatas rata-rata industri (time series). *Rasio Return On Asset (ROA)* juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri (*time series*). Nilai rata-rata rasio *Return On Equity (ROE)* dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *Current Ratio* menandakan

keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). Perhitungan rata-rata *Quick Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangandikatakan IL Likuid (tidak baik).

Penelitian yang dilakukan oleh **Rusti'ani** dan **Wiyani (2017)** yang juga melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari ketiga perusahaan tersebut, PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan yang berada di atas rata-rata sampel dan dilihat dari hasil rata-rata rasio solvabilitas yang berada di bawah rata-rata sampel.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Rama (2015)**, yang melakukan penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio likuiditas baik dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Mitra Pratama Mobilindo termasuk kategori baik selama 5 tahun. Hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mitra Pratama Mobilindo tahun 2009 dan 2010 termasuk kategori baik dan untuk tahun 2011-2013 termasuk kategori kurang baik karena lebih dari 50% pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Hasil analisis rasio profitabilitas baik dilihat dari *profit margin* dan *return on assets* tahun 2009 dan 2010 termasuk baik karena mengalami peningkatan dalam perolehan laba, dan pada tahun 2011-2013 dinilai kurang efisien karena

terjadi penurunan rasio. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Mitra Pratama Mobilindo selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 kurang efisien dalam menghasilkan laba dari penjualan dan total aktiva.

Penelitian yang dilakukan oleh **Hafsan (2015)** yang melakukan penelitian tentang rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio keuangan perusahaan belum dapat dikatakan baik dengan sepenuhnya diukur dengan *current ratio* (CR), *cash ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan nilai rasionya mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun yang menyebabkan penurunan profit adalah perusahaan belum mampu menekankan biaya yang dikeluarkan untuk proses underwriting sehingga terjadi penurunan laba dan perusahaan belum efisiensi memanfaatkan assetnya.

Penelitian yang dilakukan oleh **Rabuisa (2015)**, yang melakukan penelitian tentang laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Penilaian terhadap Likuiditas berdasarkan pada data analisa dan perhitungan dari *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Assets to Loan Ratio* maka Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado masih mampu membayar kewajiban finansialnya melalui *liquid assets* yang dimiliki. Penilaian atas Solvabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado dengan menggunakan rasio *Primary Ratio* dan *Capital Ratio* maka perusahaan masih memiliki permodalan yang memadai dalam membiayai kegiatannya. Penilaian atas Rentabilitas dengan menganalisis rasio *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Net Interest Margin*, *Return on Equity*, dan BOPO maka

dalam perhitungan yang didapat perusahaan masih mengalami fluktuasi, tetapi laba perusahaan masih tetap ada peningkatan.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh **Budiwibowo (2013)**, yang melakukan penelitian tentang rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio Likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *quick ratio* mengalami peningkatan meskipun masih dibawah rata-rata industri. Untuk rasio Profitabilitas yang meliputi *gross profit margin* dan *operating profit margin* mengalami peningkatan meskipun di tahun 2012 sempat menurun dikarenakan harga pokok penjualan meningkat. Sedangkan rasio Solvabilitas yang meliputi *total debt to equity ratio* dan *total debt to capital asset* menunjukkan peningkatan yang ditandai oleh menurunnya rasio solvabilitas dari tahun ke tahun. Meskipun demikian rasio Solvabilitas masih belum bisa dikategorikan baik karena masih di atas rata-rata industri. Rasio Aktivitas yang meliputi *receivable turnover* dan *total asset turnover* mengalami fluktuasi, meningkat ditahun 2011 namun turun ditahun 2012. Meskipun demikian rasio Aktivitas berada jauh di bawah rata-rata industri, yang artinya perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian yang melanjutkan dari beberapa penelitian terdahulu, guna mendapatkan hasil yang berbeda pada objek yang berbeda, sehingga memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti bahwa rasio keuangan mampu menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kebijakan perhitungan pajak terhutang akibat adanya perubahan PTKP

yang diberi judul “**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alast Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. P&P Lembah Karet**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini :

1. Terjadinya penurunan terhadap total aset yang dimiliki oleh PT. P&P Lembah Karet disebabkan banyaknya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan seperti kendaraan, mesin, inventori kantor yang mengalami kerusakan dan tidak digunakan lagi.
2. Tingginya tingkat liabilitas yang dimiliki oleh PT. P&P Lembah Karet, memungkitkan terjadinya kesulitan pembayaran bunga pinjaman dikarenakan pendapatan yang cenderung menurun, sedangkan biaya yang dikeluarkan meningkat.
3. Terjadinya penurunan terhadap modal/ekuitas PT. P&P Lembah Karet disebabkan oleh adanya penarikan modal oleh pemilik saham perusahaan, penarikan modal ini dilakukan karena adanya kekuatiran pemegang saham terhadap kelangsungan perusahaan.
4. Terjadinya penurunan pendapatan pada tahun 2017 disebabkan karena langkanya bahan baku karet dan permintaan export turun. Hal ini menyebabkan produksi yang dilakukan oleh perusahaan juga mengalami penurunan yang juga akan berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan perusahaan.

5. Terjadinya fluktuasi pendapat bersih ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya turunya harga jual bahan olahan karet, permintaan dari konsumen yang juga menurun dan tingginya bea import dinegara tujuan penjualan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar lebih tercapai sasaran dan tidak mengambang, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage untuk menilai kinerja keuangan pada PT.P&P Lembah Karet pada tahun 2015 sampai 2017.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio keuangan yang diukur dengan profitabilitas mampu menilai kinerja keuangan pada PT.P&P Lembah Karet ?
2. Apakah rasio keuangan yang diukur dengan likuiditas mampu menilai kinerja keuangan pada PT.P&P Lembah Karet ?
3. Apakah rasio keuangan yang diukur dengan leverage mampu menilai kinerja keuangan pada PT.P&P Lembah Karet ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa rasio keuangan yang diukur dengan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT.P&P Lembah Karet.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa rasio keuangan yang diukur dengan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT.P&P Lembah Karet .
3. Untuk mengetahui dan menganalisa rasio keuangan yang diukur dengan leverage untuk menilai kinerja keuangan pada PT.P&P Lembah Karet.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi berbagai pihak diantaranya, yaitu :

1. Penulis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan berbagai eksperimen untuk mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya.
 - b. Menambah wawasan kepada pembaca mengenai rasio keuangan dan penilaian kinerja keuangan.
 - c. Memberi pedoman kepada setiap mahasiswa yang juga ingin melakukan penelitian tentang keuangan, khususnya mengenai rasio keuangan dan kinerja keuangan.
2. Perusahaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan umumnya dan pihak keuangan khususnya dalam mengelola keuangan untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik.
3. Pihak lain, sebagai referensi bagi mahasiswa dan akademis dalam menambah pengetahuan tentang keuangan dan rasio keuangan.